

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Guba (dalam Suharsaputra, 2018: 181), penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Margono (2003: 39) menjelaskan bahwa deskriptif berarti penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, atau perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan peran guru fikih dalam menanamkan nilai moderasi beragama dengan menyajikan data-data berupa kata-kata tertulis dan lisan yang diambil dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati, bukan dengan data-data angka.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan proses penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PPTQ Al-Ikhlash, Mojolaban yang beralamatkan Goresan Rw. 8, Demakan, Mojolaban, Sukoharjo, Jawa Tengah.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu lamanya peneliti melakukan proses penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan September 2024.

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan / Output
1	Persiapan Penelitian	Menentukan judul penelitian, penyusunan proposal, konsultasi dengan dosen pembimbing.	17 November 2023 – 18 Agustus 2024	Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing.
2	Pengajuan Surat Izin Riset	Mengajukan surat izin riset ke pihak kampus dan instansi terkait di lokasi penelitian (PPTQ Al-Ikhlash).	05 November 2024	Surat izin riset dikirim ke lembaga tujuan.
3	Balasan Surat Izin Riset	Menerima surat balasan persetujuan penelitian dari PPTQ Al-Ikhlash.	38 November 2024	Surat balasan diterima dan jadwal penelitian disetujui.
4	Studi Pendahuluan / Observasi Awal	Melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak pesantren	07 Oktober – 25 Oktober 2024	Data awal dan informasi lokasi

		terkait pelaksanaan penelitian.		penelitian terkumpul.
5	Penyusunan Instrumen Penelitian	Menyusun pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumentasi.	31 Oktober 2024	Instrumen penelitian siap digunakan.
6	Pengumpulan Data (Lapangan Tahap I)	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih, serta santri.	01 November 2024	Data wawancara tahap pertama terkumpul.
7	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Mengamati langsung proses pembelajaran Fiqih dan kegiatan keagamaan santri.	03 November 2024	Catatan observasi terkumpul.
8	Pengumpulan Data (Lapangan Tahap II)	Melakukan wawancara lanjutan dan pengumpulan dokumen pendukung seperti visi misi pesantren.	10 November 2024	Data tambahan dan dokumen pendukung lengkap.
9	Analisis Data Awal	Melakukan transkrip hasil wawancara, reduksi data, dan pengelompokan tema.	04 Juni 2025	Analisis awal tersusun.
10	Validasi Data (Triangulasi)	Melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber.	06 Juni 2025	Data tervalidasi dan siap disusun dalam laporan penelitian.
11	Penyusunan Laporan Penelitian (Skripsi)	Menyusun hasil penelitian dalam bentuk skripsi dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.	17 Juni 2025	Draf akhir skripsi siap.

C. Subjek dan Informasi Penelitian

Suliyanto (2018: 19) menjelaskan, bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada data kualitatif yang tidak berbentuk angka atau bilangan, sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat, maka dari itu dibutuhkan subjek penelitian.

Menurut (KBBI, 2018: 1603), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembuntutan sebagai sasaran.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasa disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa asal-mula, langkah, situasi, atau kondisi dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Guru Fiqih Dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Pada Santri PPTQ Al-Ikhlas, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Ajaran 2024 / 2025", informan yang Peneliti maksudkan, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.2
Daftar Informan Penelitian

Subjek	Informan
Kepala sekolah tingkat wustho	Kepala Sekolah
Guru fiqih bulughul maram	Guru Fikih Kelas IX

Santri	Santri kelas IX
--------	-----------------

1. Kepala sekolah adalah pemegang jabatan tertinggi setelah mudir di PPTQ Al-Ikhlas dan merupakan orang pertama yang harus peneliti datangi, karena beliau yang berwewenang memberikan ijin penelitian kepada peneliti dan juga dapat memberikan informasi tentang latar belakang, profil PPTQ Al-Ikhlas, dan yang berkaitan dengan penelitian, atau memberikan rekomendasi kepada orang lain,
2. Guru fiqih adalah seorang ahli atau pendidik yang mengajarkan ilmu fiqih, yaitu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat Islam terutama dalam moderasi beragama yang peneliti sedang teliti. Mereka berperan penting dalam membimbing umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk aspek ibadah, muamalah, dan etika. Guru fiqih sering kali mengajarkan kitab-kitab klasik dan memberikan penjelasan tentang penerapan hukum Islam dalam konteks modern.
3. Siswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan, biasanya di sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Dalam pendidikan mereka belajar berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk masa depan mereka. Adapun siswa bisa berasal dari berbagai usia, mulai

dari anak-anak hingga remaja, dan bahkan dewasa dalam konteks pendidikan formal atau non-formal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara,

Esterberg dalam Burhan Bungin (2004:136) : menyatakan wawancara, yaitu: merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara ini. Peneliti lakukan dengan cara tanya jawab secara lisan sambil merekam keterangan dari setiap informan. Kemudian Peneliti mendengarkan ulang di kesempatan lain, lalu mencatatkannya sesuai arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam (*in depth interview*) dengan sejumlah informan. Malhotra dalam Amrina & Rofiaty (2014:46) : mendefinisikan *in depth interview* sebagai wawancara langsung dan tidak struktur. Setiap informan digali agar mengungkap motivasi, kepercayaan, sikap dan perasaan dasar pada topik yang diajukan oleh peneliti.

Adapun Irawan (2016: 39) juga menegaskan bahwa dalam *in depth interview*, wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan yang

telah disusun disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik dari informan dan pelaksanaan wawancara peran guru fiqih dalam menanamkan nilai moderasi beragama dan penanaman moderasi beragama.

Adapun kisi-kisi wawancara yang tidak struktur dalam penelitian ini disusun bukan berupa daftar pertanyaan, tetapi hanya berupa poin-poin pokok yang akan ditanyakan pada informan dan dikembangkan saat wawancara berlangsung secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Dan dari berbagai peran – peran guru yang dijelaskan sebelumnya disini hanya akan terfokus pada peran guru sebagai edukator. Poin-poin pokok pertanyaan terkait wawancara peran guru sebagai educator tercermin dalam indikator instrumen wawancara berikut :

Tabel 3.3
Kisi – kisi wawancara

NO	ASPEK	INDIKATOR	SOAL	JUMLAH
1.	Peran Guru Sebagai Edukator	a. Guru sebagai panutan b. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab c. Guru mempunyai kualitas madiri dan disiplin d. Merancang pembelajaran yang efektif e. Menanamkan nilai dan karakter siswa	1 2, 3, 4 5, 6, 7	1 3 3

		f. Membangun hubungan positif dengan siswa g. Menguasai materi dan metode pembelajaran		
2.	Faktor Pendukung dan Penghambat	a. Faktor pendukung b. Faktor penghambat	1, 2	1 3 1
3.	Peran Guru Sebagai Motivator	a. Guru menumbuhkan rasa percaya diri santri b. Guru menunjukkan keteladanan dalam ibadah dan akhlak c. Guru memberi kesempatan santri untuk aktif bertanya dan berpendapat d. Guru memberi umpan balik yang membangun e. Guru memberi dukungan saat santri mengalami kesulitan belajar f. Guru menumbuhkan kesadaran pentingnya ilmu agama	1 2, 3, 4 5, 6	1 3 3

2. Observasi atau pengamatan

Marsudi dan Iwan Sofana (2017: 118) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok dan lingkungannya secara langsung.

Menurut Nasution (2014: 107), secara garis besar observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan adalah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan menjadi kelompok yang ditelitinya. Adapun dalam observasi non partisipan peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Adapun penelitian ini, bahwa jenis obeservasi yang digunakan adalah observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Bahwa dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung dan ikut terlibat dengan para informan di atas sebagai sumber data di dalam penelitian ini untuk melihat dan mengamati secara langsung moderasi beragama yang dikerjakan oleh para santri, para guru, maupun kondisi fisik PPTQ Al-Ikhlas, lalu mencatat apa saja yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.4
Aspek yang di observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Menghargai perbedaan suku, ras, golongan dan agama	✓		Santri menunjukkan sikap saling menghormati dalam pergaulan tanpa membeda-bedakan latar belakang suku maupun asal daerah.

2.	Menghargai keyakinan orang lain	✓		Santri memahami bahwa perbedaan keyakinan adalah bagian dari kehendak Allah dan tidak diperbolehkan mencela agama lain.
3.	Mengajak kebenaran tanpa memaksa	✓		Guru menanamkan prinsip dakwah bil-hikmah, sehingga santri menyampaikan pendapat atau ajakan secara santun tanpa memaksa.
4.	Membangun persaudaraan seagama dan antar agama	✓		Santri diajarkan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat non-muslim secara damai.
5.	Menumbuhkan sikap terbuka menerima perbedaan	✓		Dalam diskusi pelajaran Fiqih, santri terbiasa menerima berbagai pendapat ulama dan memahami perbedaan adalah rahmat.bahwa
6.	Mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstriman dalam praktik beragama	✓		Santri diarahkan untuk bersikap seimbang dalam beragama dan menjauhi tindakan yang bersifat fanatik atau ekstrem.

3. Dokumentasi

Suharsimi (2014: 274) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini adalah dengan menganalisis data-data tertulis yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan administratif seperti data guru, data murid, data ruangan, dan lokasi pondok tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengetahui latar belakang dan profil PPTQ Al-Ikhlas, data asatidz, data santri yang berkaitan dengan kondisi dari PPTQ Al-Ikhlas.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

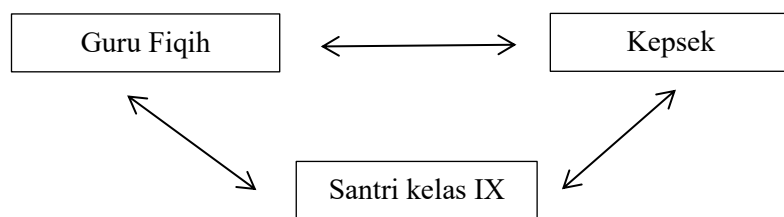
Anis & Kadung (2014: 18) : menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi merupakan bentuk validasi silang, dalam artian data dicek dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Sugiyono (2005) : setidaknya terdapat tiga bentuk triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data yang

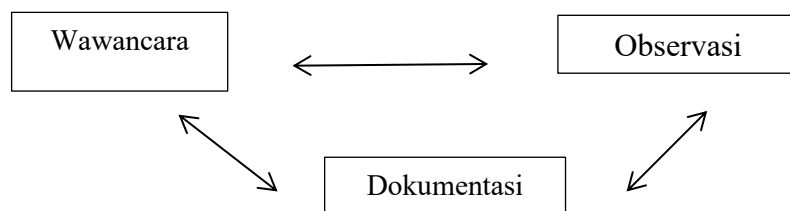
sudah diperoleh diuji kredibilitasnya melalui tiga sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru Fiqih, dan Siswa kelas IX. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dipilah dan dipilih dan disajikan dalam bentuk tabel matriks. Data dari sumber yang berbeda dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana yang lebih spesifik.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber

2. Triangulasi Teknik

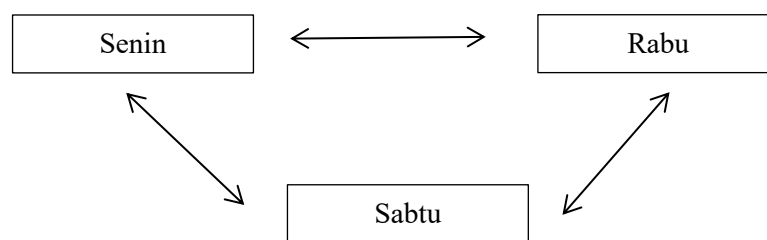
Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan cek data dari berbagai macam teknik pengumpulan data. Misal dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan adakan konsistensi, jika berbeda dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan selanjutnya mengapa data bisa berbeda.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

3. Triangulasi Waktu

Perolehan data dalam waktu tertentu juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kredibilitas data. Oleh karena itu memperoleh data dalam waktu dan situasi yang berbeda perlu dilakukan. Triangulasi dapat dilakukan pada pagi, siang, dan malam hari dari sumber yang sama. Atau dari satu hari ke hari yang lain, dari minggu ke minggu yang berbeda atau bahkan dari bulan ke bulan yang lain. Dari waktu ke waktu tersebut apakah data tersebut berubah-ubah atau menuju konsisten. Maka konsistensi data merupakan hal yang dituju dalam triangulasi ini.



Gambar 3. 3 Triangulasi Waktu

Berdasarkan uraian diatas, maka jenis triangulasi yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi sumber dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber.

Menurut Anis & Kadung (2014 : 21), Member check adalah proses pengecekan data kembali dengan melakukan konfirmasi kepada narasumber. Seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang

diberikan sumber data. Apabila tafsiran data yang dilakukan peneliti disepakati kebenarannya oleh narasumber maka data dapat dikatakan valid.

F. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data informan dan keterangan dikumpulkan, kemudian diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data yang diperoleh dianalisa dengan penelitian kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Hadi Sutopo et all, 2010: 10), analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Yang mana reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian data

Penyajian data maksudnya yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan disini hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif, analisis data akan dilakukan pada saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, kemudian dilanjutkan dengan langkah-langkah abstrak teoritis terhadap informasi lapangan dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan yang sangat mungkin dianggap mendasar dan universal.